

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri,¹ namun untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang "SISDIKNAS" No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 "Ayat" 1, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Namun senada dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir & Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, harus diakui bahwa, pendidikan memang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Cet Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

² Alhairi, *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita"*, (Yogyakarta: Kementerian Agama Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 1

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet IV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 24

manusia yang unggul dan kompetitif dalam upaya menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin keras. Untuk mencapai tujuan idealisme pendidikan, maka diperlukan adanya komitmen dalam membangun kemandirian dan pemberdayaan yang mampu menopang kemajuan pendidikan dimasa mendatang.

Setiap warga Negara berhak menerima pendidikan tanpa terkecuali, mereka yang berkebutuhan khusus atau yang normal, sebagaimana Pemerintah telah menjamin hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertera pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.⁴ Selain itu juga dijelaskan dalam pasal 32 bahwa: pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁵

Berdasarkan Undang-undang tersebut, dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat terhadap pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang layak seperti halnya anak-anak yang normal, sehingga diharapkan tidak terjadi diskriminasi antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal, dengan demikian akan menumbuhkan motivasi terhadap anak maupun orang tua sendiri untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki dalam diri mereka demi meraih kehidupan yang hakiki.

⁴ Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: 2006) hal.10

⁵ *Ibid*, hal.09

Menurut Muhammad Takdir, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memang sangatlah penting, karena untuk menunjang kepercayaan mereka dalam mengikuti jenjang pendidikan sesuai dengan tingkat kecerdasan yang mereka miliki.⁶ Sesungguhnya sudah menjadi komitmen bersama seluruh bangsa-bangsa untuk memperjuangkan hak dasar anak dalam memperoleh pendidikan bagi semua kalangan tanpa terkecuali. Hal tersebut tentu karena pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dilindungi dan dijamin pemerintah oleh berbagai instrument hukum internasional maupun nasional. Walaupun demikian peneliti masih merasakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian dan kemampuan anak dalam menunjukkan potensi-potensi yang telah diajarkan kepada mereka serta belum mampu berkarakter dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Jadi, agar anak berkebutuhan khusus ini mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri, langkah awal yang dilakukan guru adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada diri mereka, maka diharapkan potensi-potensi yang dimiliki dapat tergali dengan baik dan optimal.

Berbicara tentang pendidikan karakter, hal tersebut sudah menjadi perbincangan yang hangat dalam dunia pendidikan, terutama para kalangan akademisi, di dalam buku Agus Wibowo, Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter ialah sifat asli seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui

⁶ Alhairi, *Penanaman Pendidikan Karakter*, hal. 3

tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.⁷ Selain itu, pendidikan karakter juga merupakan bagian dari proses tercapainya tujuan pendidikan, pendidikan karakter akan ikut serta dalam membentuk akhlak peserta didik, dan diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam membentuk pribadi generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Berbicara tentang anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disingkat dengan ABK, Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo merupakan sebuah lembaga sosial berbasis pesantren yang mendidik anak asuh berkebutuhan khusus (tunagrahita, tunawicara, tunadaksa, tunanetra, tunalaras) dan anak-anak normal/awas, mulai dari tingkatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang berasal dari latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda dan tentu mempunyai cara dan metode pendidikan yang berbeda dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo, ditemukan bahwa lembaga ini juga memberikan pembinaan karakter kepada para anak asuhnya sebagai contoh pembinaan religius melalui pembiasaan sholat lima waktu di masjid dengan berjamaah, kemudian kemandirian yang minimal anak tersebut mampu untuk mengurus dirinya seperti mampu mencuci baju mereka sendiri dan selanjutnya ketrampilan yang mana anak dilatih untuk memiliki suatu keahlian contohnya ketrampilan memijat (*massage*) sehingga nantinya

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal.32

mereka dapat diterima oleh masyarakat, mendapat kesempatan kerja, memperoleh fasilitas yang memadai, berperan aktif secara inklusif dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah juga mengasuh anak awas atau normal yang nantinya untuk membantu pendampingan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk menumbuhkan rasa peduli atau sosial kepada Anak Berkebutuhan Khusus, maka Panti Asuhan memberikan satu kegiatan yaitu Orientasi Mobilitas (OM) yang mana ditujukan kepada anak asuh awas atau normal baru, dengan berbagai kegiatan seperti, berkemah dengan mata ditutup selama 3 hari 2 malam yang berbekalkan sebuah tongkat serta diberi aba-aba ketika berjalan. Hal tersebut bertujuan agar anak asuh awas atau normal dapat merasakan bagaimana susah senangnya Anak Berkebutuhan Khusus sehingga menumbuhkan rasa peduli atau sosial terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI PANTI ASUHAN TUNANETRA TERPADU ‘AISYIYAH PONOROGO”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo'?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
2. "Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo."

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis."

1. Manfaat Teoritis"
 - a. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
 - b. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam penerapan pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
 - c. Menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, khususnya tentang pendidikan karakter.

- d. Menambah kepustakaan dalam dunia kependidikan, khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- e. Memberi wawasan dan pemahaman tentang wacana pemikiran kontemporer dan hasil pembahasannya berguna menambah *literature/* bacaan tentang penerapan nilai-nilai karakter.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat:
 - 1) Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter yang diimplementasikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo'
 - 2) Sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Bagi Lembaga Sosial, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, masukan dan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sekaligus sebagai umpan balik yang nyata yang sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

E. Pembatasan Penelitian

Agar permasalahan tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka penulis membatasi permasalahan ini tentang implementasi pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan berbagai macam tipe yaitu tunanetra, tunagrahita, tunalaras, tunawicara, dan tunadaksa, kemudian untuk karakter yang dikaji yaitu 9 nilai karakter (Religius, kejujuran, bersahabat, toleransi, kemandirian, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai prestasi dan tanggung jawab) dalam implementasi pendidikan karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo tahun 2018. Hal ini sesuai dengan Teori Thomas Lickona yang memaparkan tentang 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Upaya mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti memaparkan pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Berisi Pendahuluan yang memaparkan tentang pola dasar dari semua isi skripsi yaitu Latar Belakang, Pembatasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Penegasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori yang didalamnya berisi tentang pendidikan karakter, pengertian anak berkebutuhan khusus (ABK), dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data.

Bab IV: melaporkan hasil penggalian data tentang diskripsi lokasi penelitian, diskripsi tentang implementasi pendidikan karakter bagi ABK.

Bab V: Penutup. pada bab ini berisi tentang kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang di bahas pada bab-bab sebelumnya dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

